

Penerapan Model *Picture and Picture* dengan Media Audiovisual pada Tema Teknologi Pangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Widodaren 1

Sena Nuel Ghilben ✉, Universitas PGRI Madiun

Eni Winarsih, Universitas PGRI Madiun

Sriyati, SDN Widodaren 1

✉ senapoo7@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the learning outcomes of students using the *Picture and Picture* learning model assisted by audio visual media. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in the *Picture and Picture* learning model assisted by audio visual media on student learning outcomes. The research method is Classroom Action Research (PTK) which begins at the planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of observation in this study were grade 3 elementary school students as many as 21 students. The instruments used in this study are for learning outcomes using post tests and counting skills using observation sheets. The results of the study, namely student learning outcomes in cycle 1 completeness of 57% then in cycle 2 increased to 81%. Students who were not complete in cycle 1 amounted to 43% and in cycle 2 decreased to 19%.

Kata kunci: *audiovisual media, food technology, learning outcomes, student, Model Picture and Picture*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantu media audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pengamatan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 sekolah dasar sebanyak 21 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk hasil belajar menggunakan post test dan kemampuan berhitung menggunakan lembar observasi. Jenis tindakan atau tahapan yang digunakan adalah pra siklus, siklus 1, siklus 2. Hasil penelitian yakni hasil belajar siswa siswa pada siklus 1 ketuntasan sebesar 57% kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 81%. Siswa yang belum tuntas pada siklus 1 sebesar 43% dan pada siklus 2 menurun menjadi 19%.

Keywords: *media audiovisual, teknologi pangan, hasil belajar, Model Picture and Picture*



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan SDM (sumber daya manusia). Pentingnya bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai bidang, termasuk teknologi pangan (H. M. Afifah, 2017). Sumber daya manusia yang berkualitas ini diharapkan mampu mengelola sumber daya yang terdapat di negara tersebut dengan maksimal. Upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM atau sumber daya manusia harus disesuaikan dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan keahlian, keterampilan dan juga peningkatan mutu yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Teknologi pangan melibatkan penggunaan ilmu dan teknik dalam produksi, pengolahan, dan distribusi pangan. Memahami konsep-konsep dasar dalam teknologi pangan pada usia dini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya makanan yang sehat dan aman (Meilidar, 2022).

Guru yang berperan sebagai fasilitator memberikan layanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mengutamakan penemuan siswa sehingga siswa secara kreatif dan aktif mengkonstruksi konsep, prinsip, melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Namun, seringkali siswa di tingkat SD mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks, termasuk dalam bidang teknologi pangan (Khaeruman, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu siswa dalam memahami materi tersebut (Dahlia, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak SD. Pembelajaran harus inovatif. Artinya, pembelajaran harus berpusat pada kompetensi, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar, dan relevan dengan kehidupan nyata. Inovasi yang dimaksud terletak pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan dukungan media audiovisual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model *Picture and Picture* dengan menggunakan media audiovisual pada tema teknologi pangan dan mengamati apakah penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Widodaren 1. Diharapkan dengan pendekatan yang inovatif ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep teknologi pangan dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Penerapan model *Picture and Picture* dengan media audiovisual dalam pembelajaran teknologi pangan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit secara visual dan auditor (E. Kurniawan, 2022). Hal ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan teknologi pangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam mengajar konsep-konsep teknologi pangan pada siswa kelas 3. Model *Picture and Picture* dengan media audiovisual dapat menjadi alternatif yang menarik bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Ekayani, 2021).

Model *Picture and Picture* merupakan Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepada siswa (Dahnial.I, 2020) Model *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran di mana guru menggunakan alat bantu visual atau sumber daya untuk menjelaskan suatu topik atau untuk memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran aktif (Budiyanto, 2016).

Model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media audio visual akan membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media audio visual menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini akan memberikan pengetahuan dan informasi yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa untuk mengikutinya. Siswa dilatih untuk berpikir logis dan sistematis.

Dalam pembelajaran diperlukan teknik komunikasi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Teknik komunikasi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyampaikan pesan atau menyampaikan materi pembelajaran dan bagaimana mengembangkan dialog antara guru dan siswa secara efektif. Media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian pesan yang baik dalam penyampaian materi adalah media audio visual.

Dengan menggunakan model *Picture and Picture* berbantuan media audio visual juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh Wati (Wati, 2016) media audio visual adalah media yang dalam menyampaikan pesan atau informasi dilakukan dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Senada dengan pendapat tersebut, pendapat Sanjaya (Sanjaya, 2015) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa media audio visual adalah alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk berbagi pengetahuan, sikap, dan ide dengan menggunakan kata tertulis dan lisan menurut Trisnadewi (Trisnadewi, 2014). Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena mencakup kedua jenis media audio (pendengaran) dan visual (penglihatan). Media audio-visual adalah alat bantu berupa bahan atau alat yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu kata tertulis dan lisan dalam menyalurkan pengetahuan, sikap, dan gagasan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan mengenai pentingnya penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar (Saputra, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Picture and Picture* dengan media audiovisual pada tema teknologi pangan dalam pembelajaran siswa kelas 3 di SDN Widodaren 1. Diharapkan penerapan model ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep teknologi pangan dan meningkatkan hasil belajar mereka.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Widodaren 1 Kec. Gerih Kab. Ngawi dikelas III. Di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada kelas tempat saya melaksanakan PTK adalah kelas yang masih menggunakan 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III SDN Widodaren 1 yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Yang mana di setiap siklus terdiri dari 4 fase yakni perencanaan, pelaksanaan, penamatan dan refleksi. Hasil belajar siswa diukur ketuntasan belajar mencapai 80% dari siswa yang mencapai KKM yakni 70. Namun jika belum mencapai ketuntasan diatas maka penelitian dikatakan belum tuntas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa : data collection, data display dan data conclusions. Sedangkan data kuantitatif meliputi : pengukuran nilai akhir siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai akhir siswa} = \text{jumlah jawaban benar} \times 10$$

Untuk mengukur presentase ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

Teknik yang digunakan dalam memproses data adalah Teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung hasil nilai rata-rata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan

mencapai ketuntasan belajar jika mencapai nilai minimum (KKM) 70 sesuai ketercapaian tujuan pembelajaran di SDN Widodaren 1. Adapapun ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Rentan Nilai	Keterangan
70-100	Tuntas
0-69	Belum Tuntas

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model *Picture and Picture* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada tema teknologi pangan. Dalam proses penelitian ini dilaksanakan pada 2 tahap yakni siklus 1 dan siklus 2. Sebelum melakukan siklus kegiatan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dari siklus 1 menuju siklus 2. Peningkatan hasil belajar dapat diamati melalui tes yang dilaksanakan guru pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 2 Hasil Nilai Pra Siklus

Rentan Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	1	5%
0-69	Belum Tuntas	20	95%

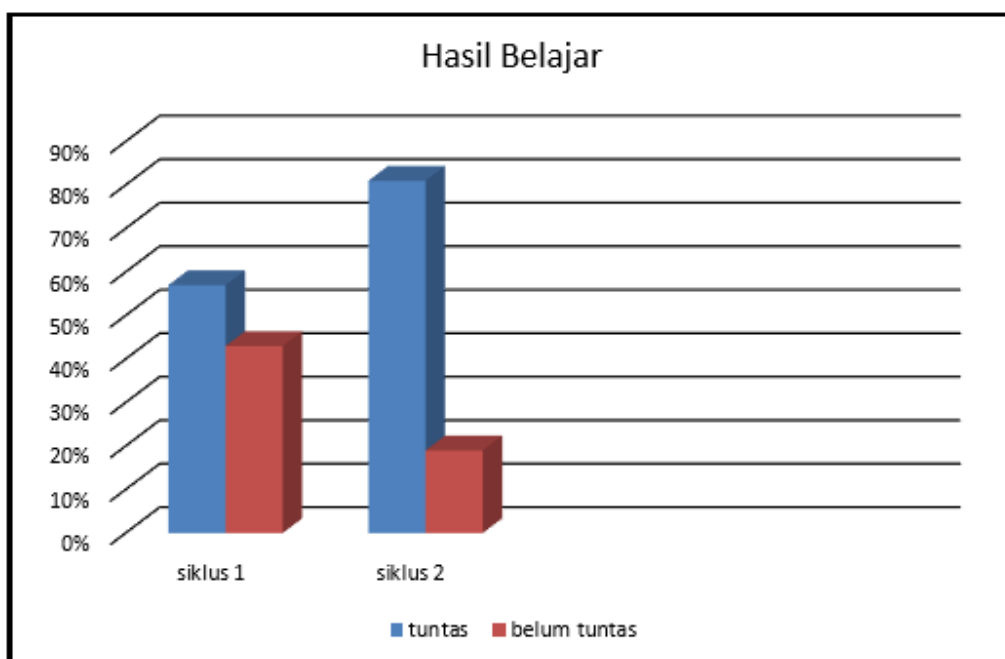
Berdasarkan data yang dipaparkan diatas bahwa dalam tes diagnostic yang telah dilaksanakan pada materi tema teknologi pangan terdapat satu siswa yang tuntas dan 20 siswa dari 21 siswa belum tuntas. Untuk presentase ketuntasan adalah 5% dan belum tuntas adalah 95%. Pemberian tes diagnostic kepada siswa masi dalam kriteria mudah. Tetapi banyak siswa yang masih mengalami kesalahan dalam pengerjaan soal. Banyaknya kesalahan dalam pengerjaan soal dikarenakan mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi masih rendah, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, daya literasi siswa yang rendah menyebabkan siswa kuran dalam memahami soal sehingga banyak jawaban dari soal yang salah.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada siklus 1 menggunakan materi tema teknologi pangan dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Kemudian pada siklus 2 menggunakan materi tema teknologi pangan dengan model *Picture and Picture* yang berbantuan media audiovisual. Media audio visual adalah media yang dalam menyampaikan pesan atau informasi dilakukan dengan menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan (Wati, 2016). berikut hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Rentan Nilai	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
70-100	Tuntas	12	57%	17	81%
0-69	Belum Tuntas	9	43%	4	19%
Jumlah		21	100%	21	100%

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, pada hasil post test siklus 1 siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 43%. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase sebesar 57%. Setelah hasil pembelajaran pada siklus 1. Penelitian ini melakukan analisis dan refleksi perbaikan dari kekurangan siklus 1 dan akan diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2 hasil post test menunjukkan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas sari siklus 1 sebanyak 9 orang menjadi 4 orang pada siklus 2 dengan presentase 19%. Siswa yang tuntas naik dari 12 siswa di siklus 1 menjadi 17 siswa disiklus 2 dengan presentase seberas 81%. Hasil dari penelitian tersbut menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus 1 hingga pada siklus 2 yang ditunjukkan pada grafik 1.



Berdasarkan grafik diatas, ketuntasan hasil belajar naik sebesar 24% dari ketuntasan 57% menjadi 81%. Hasil belajar siswa juga dapat diamati dengan peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan dari siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan tersebut

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan analisis data hasil post test maupun dengan lembar observasi dari siklus pembelajaran. dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 57% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 81%. Pada post test yang dilakukan siklus 1 masih terdapat siswa yang mengalami kendala dan kesulitan. Kemudian mulai mengalami perkembangan pada siklus 2 yang meningkat sesuai harapan dan hasil belajar yang baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian pada siklus 1 yakni menggunakan media gambar atau dengan model pembelajaran *Picture and picture* ini tetapi disajikan dengan menggunakan media ppt dan konkrit. kemudian pada siklus 2 setelah dievaluasi pada siklus 1, alhasil pada siklus 2 menggunakan model *picture and picture* berbantuan media audiovisual.

Penggunaan media juga dapat memberikan dampak positif pada meningkatnya hasil belajar siswa. Dikarenakan penggunaan media ini dapat mempermudah memahami materi yang disajikan oleh guru, membuat siswa lebih focus dan berkonsentrasi pada pembelajaran dan juga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Teori ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan (Handayani,2017) dengan hasil kesimpulan penelitian yakni model pembelajaran *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media audio-visual dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata presentase kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media audio-visual $M\% = 77,95\%$. Serta pada PAP skala lima rentan nilai 65 - 79 dikategorikan cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan model *Picture and Picture* dengan berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar siswa. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai pada tahap perencanaan , pelaksanaan , pengamatan dan refleksi. Subjek pengamatan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 sekolah dasar sebanyak 21 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk hasil belajar menggunakan post test dan kemampuan

berhitung menggunakan lembar observasi. Jenis Tindakan atau tahapan yang digunakan adalah pra siklus, siklus 1, siklus 2. Hasil penelitian yakni hasil belajar siswa pada siklus 1 ketuntasan sebesar 57%, siklus 2 meningkat menjadi 81 %. Siswa yang belum tuntas pada siklus 1 sebesar 43% dan siklus 2 menurun menjadi 19%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiyanto, M. A. (2016). Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl).
2. Dahlia, R. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sistem Pencernaan. 1-6.
3. Dahlia, R. Lestari, E. M. Brahmana, R. G. Hatika, And S. Hariyanti,. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sistem Pencernaan*, 1-6.
4. Dahnia.I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. 81-90.
5. E. Kurniawan, M. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. 27-38.
6. Ekayani, N. L. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa,” Pentingnya Pengguna. Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan. Prestasi Belajar Siswa. 1-16.
7. H. M. Afifah, I. &. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tubuh Tumbuhan Di Kelas Viii SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM. 149-200.
8. Khaeruman. (2016). Improving The Activity Of Students Through The Implementation Of The Picture And Picture Assisted Media Visual Audio Media In Sdn Citembong 01 Bantarsari. 1-23.
9. Meilidar, M. (2022). Integrasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Materi Tematik. 1082-1099.
10. NI Made Dwi Handayani, N. N. (2017). Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal Of Education Technology*, 176-182.
11. Saputra, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. 1-69.
12. Trisnadewi, K. A. (2014). Penerapan pembelajaran Inkuiri Berbantu Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No.3 Tibubeneng Kuta Utara.
13. Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
14. Rohmanurmeta, F. M. R., Harsanti, A. G., & Widyaningrum, H. K. (2016). Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 10-19.